

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jati diri bangsa dapat dilihat dari bahasa, termasuk bahasa Indonesia yang menjadi identitas bangsa Indonesia dan menjadikan bahasa tersebut menjadi bahasa nasional dan bahasa persatuan. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memiliki fungsi yaitu sebagai alat untuk menyampaikan gagasan serta pendapat kepada seseorang, berekspresi serta informasi (Kridalaksana dalam Aslinda, 2007: 1). Lebih dari 7000 bahasa digunakan oleh masyarakat di dunia. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui bahasa inilah perilaku serta kemampuan seseorang dapat dilihat karena pada dasarnya bahasa merupakan suatu identitas seseorang. Melalui bahasa pula membuat individu berbeda dengan orang lain. Bahasa mempunyai sifat yang unik, dikarenakan selalu berubah seiring dengan berkembangnya waktu. Perubahan tersebut tidak disadari oleh pengguna bahasa yang memakainya. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa akan terus hidup serta berkembang mengikuti perkembangan masyarakat.

Pemakaian bahasa bukan hanya digunakan oleh individu, tetapi juga dapat digunakan oleh komunitas tertentu di dalam masyarakat. Jika dibandingkan dengan pemakaian bahasa yang digunakan oleh individu, maka pemakaian bahasa yang digunakan oleh kelompok mempunyai kekhasan tertentu yakni ditandai dengan kosakata yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kekhasan atau ciri penggunaan bahasa tersebut yang menjadi identitas serta berfungsi untuk menunjukkan eksistensi dalam kelompok pengguna bahasa dalam masyarakat. Semakin banyaknya kelompok atau komunitas masyarakat maka semakin banyak pula bahasa baru yang dibuat oleh kelompok tersebut. Kelompok atau komunitas baru tersebut akan membuat bahasa baru yang hanya dapat dimengerti oleh anggota kelompoknya saja. Bahasa tersebut dikenal dengan slang.

Slang merupakan variasi sosial yang mempunyai sifat rahasia dan khusus (Chaer, 2004:67). Oleh sebab itu, variasi bahasa slang ini dipakai oleh kalangan tertentu saja bersifat terbatas serta tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompoknya (Lingkungan, Universitas, & Palembang, 2019: 67). Menurut Prayogi (2009) bahasa slang yaitu suatu ragam bahasa tidak resmi yang digunakan oleh kalangan remaja atau kelompok tertentu untuk berkomunikasi secara internal. Bentuk bahasa slang berupa kosakata baru dan berubah-ubah. Slang dapat dikatakan sebagai bahasa tidak baku yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Slang merupakan ragam bahasa santai dan ragam bahasa keintiman. Menurut Purnaningsih (2005: 2) mengatakan bahwa ragam santai yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi sedangkan ragam bahasa keintiman yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang akrab. Kosakata, kata, dan frasa yang terdapat dalam bahasa slang ini berkaitan dengan kebiasaan masyarakat serta gaya bahasa informal yang digunakan oleh remaja dalam menggunakan bahasa. Fungsi dari bahasa slang ini yaitu untuk merahasiakan percakapan dari luar kelompok serta bertujuan untuk menjalin keakraban dengan sesama anggota kelompok.

Penggunaan Slang di era modern seperti sekarang ini yaitu remaja atau biasa dikenal dengan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995 - 2010 yang sudah mengenal teknologi. Generasi Z lebih lancar menggunakan teknologi terutama gawai. Oleh sebab itu, generasi Z sangat tergantung pada teknologi internet khususnya sosial media. Nielsen Indonesia mengemukakan tidak kurang dari sebanyak 17% remaja sangat menyukai menggunakan internet jika dibandingkan dengan dengan kegiatan lain yang dilakukan oleh remaja. Remaja membutuhkan waktu minimal 2 jam 29 menit. Penelitian sejenis dilakukan oleh Statista (2014) yaitu presentase orang dewasa yang *online* pada media sosial. Subjek yang diteliti yaitu usia 18 tahun hingga 65 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa usia 18 tahun sampai dengan usia 24 tahun 75% cenderung lebih sering *online* di media sosial jika dibandingkan usia yang lebih tua. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa usia yang sering menggunakan media sosial termasuk kedalam generasi Z. Generasi Z jika dilihat dari usianya termasuk kedalam klasifikasi usia remaja. Generasi Z dapat memanfaatkan gawai untuk mendapatkan informasi, produk atau jasa dengan sangat mudah. Generasi Z bukan hanya nyaman dengan teknologi tetapi juga memiliki ketergantungan pada teknologi. Dari data yang didapatkan dari survey global, 50% lebih generasi Z *online* setiap hari agar dapat berkomunikasi dengan teman-temannya (Qurniawati, Nurohman: 2018: 72). Situs jejaring sosial seperti *twitter*, *facebook*, *instagram* serta aplikasi pengiriman pesan instan seperti *Whatsapp* dan *line* merupakan jejaring sosial yang digunakan oleh generasi Z.

Penggunaan Slang bukan hanya dilakukan di dunia nyata saja, namun dapat pula digunakan dalam dunia maya seperti yang dilakukan oleh generasi Z, yaitu internet. Internet merupakan suatu media komunikasi yang mempunyai fungsi sebagai hiburan dan wadah untuk mendapatkan informasi oleh masyarakat. Dengan adanya internet serta adanya globalisasi seperti sekarang ini berdampak terhadap masyarakat yaitu dengan dipermudahkannya masyarakat untuk menggunakan teknologi internet dalam aktivitas sehari-hari. Internet merupakan dunia maya, artinya dunia maya lebih terbuka jika dibandingkan dengan dunia nyata. Masyarakat yang menggunakan internet dapat memasuki komunitas tertentu tanpa harus mendaftarnya terlebih dahulu seperti di dunia nyata (Setiawan, 2010: 3). Jejaring sosial merupakan situs yang tersambung dengan internet. Jejaring sosial merupakan bagian dari media sosial. jejaring sosial ini merupakan situs bertujuan agar setiap orang dapat membuat *web page* pribadi dan mampu menghubungkan dengan pengguna lain agar dapat berkomunikasi, berbagi pengetahuan dan berbagi informasi (Sulaeman, 2019: 46). *Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling sering dikunjungi oleh banyak orang. *Twitter* saat ini menjadi jaringan yang paling banyak digunakan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, *twitter* dapat dikatakan sebagai saingan dari jejaring sosial *facebook* (Basri, 2017: 10). Jejaring sosial *twitter* ini banyak digunakan oleh generasi Z sebagai media yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta sebagai sarana untuk berkenalan dengan pengguna lainnya.

Penggunaan jejaring sosial *twitter* bukan hanya sebagai sarana komunikasi tetapi dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti iklan, sarana pembelajaran, sarana untuk protes dan lain-lain. Pada jejaring sosial *twitter*, pengguna *twitter* menjadikan *twitter* sebagai sarana berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam media sosial *twitter* sangat beragam, tetapi yang sering banyak ditemui adalah penggunaan bahasa slang oleh pengguna *twitter*. Menurut Nadia (2019) Ragam bahasa yang digunakan di jejaring sosial *twitter* yaitu ragam bahasa informal atau ragam bahasa tidak baku. Pemakaian bahasa tersebut bertujuan agar pengguna atau pembicara lebih santai, akrab, dan komunikatif. Pembicaraan atau kicauan dalam *twitter* membahas tentang kehidupan sehari-hari serta pembicaraan yang ringan. Oleh sebab itu, akan lebih komunikatif jika penggunaannya memilih ragam informal dibandingkan dengan ragam bahasa formal. Hal tersebut membuktikan bahwa pengguna *twitter* pada generasi Z menggunakan bahasa slang yang mempunyai ciri tidak baku, singkatan, bahasa yang terdengar lucu, umpatan dan sindiran.

Berikut merupakan contoh Slang yang terdapat dalam jejaring sosial *twitter*.

- 1) “Ih epi lu jangan terlalu santai kuliah, nanti malah jadi mapala di kampus ini”
- 2) “edan, cewek tikus darat begitu kau bilang seksi ?”

Pada data (1) di kata *mapala* merupakan slang berbentuk kata. *Mapala* merupakan kata dari ‘Mahasiswa paling lama’. Slang ini dibentuk dengan menggunakan cara pengekalan suku pertama pada setiap katanya. Pada data (2) di kata *tikus darat* merupakan Slang berbentuk frase. *Tikus darat* mempunyai arti ‘tinggi kurus dada rata’. Slang ini dibentuk melalui pengekalan suku pertama pada setiap katanya. Beberapa contoh tersebut akan dianalisis sesuai dengan bentuk serta faktor-faktor penggunaan bahasa slang. Bahasa slang yang digunakan di media sosial *twitter* mempunyai arti khusus dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa slang yang digunakan oleh generasi Z sangat menarik serta bermanfaat jika diteliti secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bahasa slang dengan kajian sociolinguistik. Penulis tertarik untuk mengangkat judul *Penggunaan Slang pada Generasi Z di Twitter*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk slang yang digunakan oleh generasi Z di *twitter*?
2. Apa sajakah faktor yang memengaruhi penggunaan slang pada generasi Z di *twitter*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan slang yang digunakan generasi Z di *twitter*
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan slang pada generasi Z di *twitter*

## **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang linguistik khususnya bidang kajian teori sociolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bentuk dan faktor-faktor penggunaan bahasa slang di *twitter*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Generasi Z**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi generasi Z untuk lebih bijak dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya.

b. Untuk Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi terkait penggunaan bahasa slang yang umum digunakan oleh remaja agar orang tua pun dapat memantau penggunaan bahasa yang digunakan oleh anak-anaknya.

c. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menggunakan bahasa sesuai dengan mitra tutur dan konteksnya.

d. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan mampu mampu memberikan pengetahuan dan informasi terkait penggunaan bahasa slang yang umum digunakan oleh remaja agar pendidik pun dapat memantau penggunaan bahasa yang digunakan oleh peserta didik.

